

**PEMERIKSAAN INDEKS ERITROSIT PADA IBU HAMIL DENGAN ANEMIA
(STUDI DI PUSKESMAS CUKIR JOMBANG)**

Lilies Hidayah¹ Sri Sayekti² Iva Milia Hani³

¹²³STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

Email : lilieshidayah773@gmail.com¹ Sayektirafa@gmail.com²

ivamiliarahma88@gmail.com³

ABSTRAK

Pendahuluan Ibu hamil mengalami adaptasi tubuh berupa perubahan anatomik dan fisiologis yang signifikan terhadap kehamilan. Perubahan anatomik ini diantaranya adalah pembesaran uterus, serviks menjadi lunak dan kebiruan, perubahan kulit bagian perut atau abdomen menjadi kemerahan dan kusam, payudara menjadi lebih lunak dan bertambah besar, serta perubahan anatomik jantung yang disebabkan oleh peningkatan curah jantung atau volume darah yang dipompa oleh jantung yang diukur dalam satuan liter per menit. **Tujuan** dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi indeks eritrosit pada ibu hamil dengan anemia. **Metode** penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi 28 ibu hamil dengan anemia yang datang ke Puskesmas Cukir Jombang. Pengambilan sampel dengan purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 9 sampel. Variabel penelitian indeks eritrosit pada ibu hamil dengan anemia. Pengolahan data menggunakan editing, coding, dan tabulating. Analisa data menggunakan deskriptif persentase. **Hasil** penelitian didapatkan indeks eritrosit normositik normokrom 77,8% dan eritrosit mikrositik hipokrom 22,2%. **Kesimpulan** penelitian ini adalah hasil pemeriksaan indeks eritrosit pada ibu hamil dengan anemia didapatkan hampir seluruh responden memiliki nilai indeks eritrosit MCV, MCH dan MCHC normal dan sebagian kecil responden memiliki nilai indeks eritrosit MCV, MCH dan MCHC abnormal. **Saran** penelitian ini diharapkan untuk rutin mengkonsumsi tablet tambah darah agar memiliki indeks eritrosit yang normal.

Kata kunci : Anemia, Indeks eritrosit

**THE EXAMINATION OF ERYTHROCYTE INDEX IN PREGNANT WOMEN WITH
ANEMIA STUDY IN PUSKESMAS CUKIR JOMBANG**

ABSTRACT

Introduction: *The pregnant women have body adaptations such as significant anatomical and physiological changes in pregnancy. The anatomic changes include enlarged uterus, the cervix becomes soft and bluish, changes in the skin of the abdomen or abdomen become reddish and dull, the breasts become softer and larger, and the anatomic changes of the heart are caused by an increase in cardiac output or the volume of blood pumped by the heart which is measured in liters per minute. The purpose:* this research aimed to identify erythrocyte index in pregnant women with anemia. **Method:** *this research was descriptive. The population was 28 pregnant women who came to Puskesmas Cukir Jombang. The sample was taken by using purposive sampling technique with the amount of it was 9 samples. The variable was the research of erythrocyte index in pregnant women with anemia, while data processing used editing, coding, and tabulating. Data analysis used descriptive percentages. The results showed normochromic normocytic erythrocytes were 77,8% and hypochromic microcytic erythrocytes were 22.2%. Conclusion* based on the result, it can be concluded that the examination of erythrocytes index in pregnant women with anemia found that almost all respondents had normal MCV, MCH and MCHC

erythrocyte index values, while the fraction of respondents had abnormal MCV, MCH and MCHC erythrocyte index values. Suggestion of this experiment is expected for routine for consumption blood tablet in order that have normal erythrocytes index.

Key words: *anemia, erythrocytes index*

PENDAHULUAN

Ibu hamil mengalami adaptasi tubuh berupa perubahan anatomik dan fisiologis yang signifikan terhadap kehamilan. Perubahan anatomik ini diantaranya adalah pembesaran uterus, serviks menjadi lunak dan kebiruan, perubahan kulit bagian perut atau abdomen menjadi kemerahan dan kusam, payudara menjadi lebih lunak dan bertambah besar, serta perubahan anatomik jantung yang disebabkan oleh peningkatan curah jantung atau volume darah yang dipompa oleh jantung yang diukur dalam satuan liter per menit. Meningkatnya curah jantung tersebut diakibatkan adanya perubahan fisiologis yaitu peningkatan volume darah yang dimulai saat trimester pertama atau usia kehamilan 1-3 bulan. Peningkatan volume darah tersebut terdiri dari peningkatan volume plasma dan volume eritrosit, yang terjadi karena bertambahnya kebutuhan oksigen selama kehamilan akibat perangsangan eritropoietin oleh ginjal (Bhaskoro, 2017).

Tingginya angka kematian ibu di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan. Di samping menunjukkan derajat kesehatan masyarakat, juga dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan. Penyebab langsung kematian ibu merupakan anemia. Anemia dalam kehamilan masih merupakan masalah kronik di Indonesia, terbukti dalam prevalensi pada ibu hamil sebanyak 63,5%. Dalam empat tahun terakhir, prevalensi anemia tidak menunjukkan penurunan yang cukup bermakna. Dalam era pembangunan di Indonesia seperti sekarang ini dimana mutu sumber daya manusia merupakan keadaan yang sangat diprioritaskan maka masalah anemia perlu mendapat penanganan yang serius. Anemia dalam kehamilan mampu memberi pengaruh

buruk terutama saat kehamilan, persalinan dan nifas. Prevalensi anemia yang tinggi berakibat negatif seperti; 1) Gangguan dan hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak, 2) Kekurangan Hb (hemoglobin) dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang ditransfer ke sel tubuh maupun ke otak. Ibu hamil yang menderita anemia memiliki kemungkinan akan mengalami perdarahan setelah melahirkan (Nindiakasa, 2015).

Data dari World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa, kejadian anemia defisiensi besi (ADB) di negara maju sebesar 22,7% sedangkan di negara berkembang sebesar 52%. Sedangkan data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes), populasi ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 37,1%. Proporsi anemia pada ibu hamil di daerah perkotaan sebesar 36,4%, dan pedesaan sebesar 37,8%. Jenis anemia pada ibu hamil yang paling banyak yaitu anemia mikrositik hipokromik (59% dari ibu hamil yang anemia). Anemia mikrositik hipokromik biasanya terjadi karena defisiensi besi.

Data dari Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang pada tahun 2018 total ibu hamil didapatkan jumlah sebanyak 21.288 orang. Sedangkan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan hemoglobin didapatkan jumlah sebanyak 18.287 orang. Dari data tersebut didapatkan ibu hamil dengan hemoglobin 8-11 mg berjumlah 3.653 orang, sedangkan ibu hamil dengan hemoglobin <8 mg berjumlah 200 orang (DINKES, 2019).

Profil Kesehatan Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang dari bulan Januari hingga bulan Juni 2019 terdapat ibu hamil berjumlah 1.084 orang, sedangkan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC (Antenatal Care) terpadu berjumlah 540 orang. Dari data tersebut didapatkan ibu

hamil dengan hemoglobin 8-11 mg berjumlah 144 orang. Data kesehatan bulan Juni tahun 2019 Puskesmas Cukir total ibu hamil 78 orang dari data tersebut didapatkan ibu hamil dengan hemoglobin 8-11 berjumlah 28 orang.

Ibu hamil mengalami perubahan pada indeks eritrosit berdasarkan Mean Corpuscular Volume (MCV) yang bisa meningkat hingga sebanyak 4fL. Penurunan MCV dapat terjadi pada keadaan awal kekurangan besi. Mean Corpuscular Haemoglobin (MCH) dapat menurun juga dan akhirnya akan mengakibatkan anemia. Keadaan anemia akan menjadi berat ketika Mean Corpuscular Haemoglobin Concentration (MCHC) juga menurun. Pemeriksaan hematologi pada ibu hamil berupa indeks eritrosit tersebut dapat digunakan untuk pendeteksian adanya anemia defisiensi besi (ADB) dan juga untuk menentukan jenis serta perkiraan penyebab anemia lainnya. Kelebihan pemeriksaan tersebut adalah mampu dilakukan pada banyak fasilitas kesehatan dan harga terjangkau atau murah (Bhaskoro, 2017). Indeks eritrosit yaitu batasan untuk ukuran serta isi hemoglobin eritrosit. Istilah lain untuk indeks eritrosit adalah indeks korpouskuler. Indeks eritrosit terdiri dari volume atau ukuran eritrosit (MCV: Mean Corpuscular Volume atau volume eritrosit rata-rata), berat (MCH: Mean Corpuscular Hemoglobin atau hemoglobin eritrosit rata-rata), konsentrasi (MCHC: Mean Corpuscular Hemoglobin Concentration atau kadar hemoglobin eritrosit rata-rata), dan perbedaan ukuran (RDW: RBC distribution width atau luas distribusi eritrosit) (Ridwan, 2012).

Anemia merupakan masalah medik yang paling sering di temui diklinik di seluruh dunia, disamping sebagai masalah kesehatan utama masyarakat, terutama dinegara berkembang. Kelainan ini merupakan penyebab debilitas kronik (chronic debility) yang mempunyai dampak besar terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi, serta kesehatan fisik. Anemia dapat pula ditemui pada

kehamilan sebagai bentuk yang fisiologis maupun patologis seperti pada kehamilan risiko tinggi. Kehamilan risiko tinggi (high risk pregnancies) merupakan suatu kehamilan dimana jiwa dan kesehatan ibu dan atau bayi terancam. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa setiap kehamilan dengan faktor risiko tinggi akan menghadapi morbiditas atau mortalitas terhadap ibu dan janin dalam kehamilan, persalinan dan nifas (Nindiakasa, 2015).

Anemia pada ibu hamil dapat diatasi dengan rutin mengonsumsi tablet tambah darah atau biasa disebut tablet Fe atau makanan-makanan alami seperti makanan yang banyak mengandung protein (Ain, 2018). Pemeriksaan indeks eritrosit dapat digunakan sebagai langkah awal pendeteksian adanya resiko anemia. Pemeriksaan indeks eritrosit lebih spesifik digunakan untuk mengetahui jenis anemia apa yang diderita ibu hamil. Berdasarkan masalah di atas, oleh sebab itu peneliti berkeinginan melakukan penelitian untuk mengetahui nilai indeks eritrosit pada ibu hamil yang dapat mengindikasikan jenis anemia pada ibu hamil serta memberi edukasi tentang bahaya anemia pada ibu hamil.

Rumusan Masalah: Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: bagaimana indeks eritrosit pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Cukir Jombang?. Tujuan penelitian: mengetahui indeks eritrosit pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Cukir Jombang. Manfaat penelitian manfaat teoritis diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan informasi ilmiah mengenai ilmu kesehatan khususnya di bidang Hematologi. Manfaat praktis bagi peneliti menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama ini, khususnya dibidang laboratorium. Bagi tenaga kesehatan penelitian ini mampu menjadi wacana dalam bidang Hematologi serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta sebagai acuan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kapasitas

pemberdayaan masyarakat dan promosi kesehatan serta memberikan informasi. Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang hasil pemeriksaan indeks eritrosit pada ibu hamil dengan anemia.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyusunan laporan akhir, sejak bulan Mei 2019 sampai Juli 2019. Tempat pengambilan sampel dan pemeriksaan sampel dilakukan di Laboratorium Puskesmas Cukir Jombang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif.

Pada penelitian ini populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil dengan anemia yang datang di Puskesmas Cukir Jombang sebanyak 28 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil dengan anemia yang datang ke Puskesmas Cukir Jombang yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel dalam penelitian ini adalah indeks eritrosit pada ibu hamil dengan anemia yang datang ke Puskesmas Cukir Jombang.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah: alat: spuit 3cc, torniquet, tabung vakutainer EDTA, hematology analyzer. bahan: kapas alkohol, kapas kering, plester. standar operasional prosedur (SOP): pengambilan darah, prosedur pemeriksaan indeks eritrosit metode hematology analyzer. Lalu setelah sampel sudah terhisap, maka hasil akan muncul di layar dan mencatat hasil sesuai dengan ID pasien. Teknik pengumpulan data merupakan teknik untuk mendapatkan data yang kemudian dianalisis dalam suatu penelitian (Masturoh, 2018). Teknik pengolahan data dan analisa data apabila data sudah terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data melalui tahapan *editing*,

coding, *tabulating*. Analisa data Indeks *eritrosit* dan analisa data responden.

Penyajian data: data umum dan data khusus. Etika penelitian penelitian ini mengajukan permohonan pada instansi terkait mendapatkan persetujuan, setelah disetujui dilakukan pengambilan data, dengan menggunakan etika sebagai berikut: *Informed consent* (Lembar Persetujuan), *Anonimity* (Tanpa Nama), *Confidentiality* (Kerahasiaan)

HASIL

Gambaran umum lokasi penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Puskesmas Cukir Jombang. Lokasinya berada di Jl. Raya Mojowarno No. 9 Cukir, Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471. Laboratorium ini digunakan untuk menunjang diagnosa pasien rawat jalan atau rawat inap yang mana terdapat banyak pemeriksaan atau parameter.

Data umum

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu hamil dengan anemiadi Puskesmas Cukir Jombang.

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	0	0%
2.	SMP	3	33,3%
3.	SMA	5	55,6%
4.	D-III	0	0%
5.	S-I	1	11,1%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian mempunyai tingkat pendidikan SMA yaitu sebesar 55,6 % atau sebanyak 5 responden dan hampir dari setengahnya memiliki tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 33,3%.

Karakteristik responden berdasarkan umur ibu hamil

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Umur Ibu Hamil dengan anemia di Puskesmas Cukir Jombang.

No.	Umur ibu hamil	Frekuensi	Persentase
1.	<20 tahun	0	0%
2.	20-35 tahun	9	100%
3.	>35 tahun	0	0%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa seluruh responden penelitian mempunyai usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 100%.

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Cukir Jombang.

No	Tingkat Konsumsi Tablet Fe	Frekuensi	Persentase
1.	Ya (Rutin)	4	44,4%
2.	Jarang	5	55,6%
3.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian jarang mengonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 55,6% dan hampir dari setengahnya rutin mengonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 4 responden atau sebesar 44,4%.

Data khusus

Hasil pemeriksaan indeks eritrosit pada ibu hamil dengan anemia

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi Hasil Pemeriksaan MCV pada Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas Cukir Jombang

No	Hasil	Hasil pemeriksaan MCV	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Normal	7	77,8%
2	Abnormal	2	22,2%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden penelitian memiliki hasil pemeriksaan MCV normal sebesar 77,8% dan sebagian kecil

responden memiliki hasil pemeriksaan MCV dengan persentase 22,2%.

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi Hasil Pemeriksaan MCH pada Ibu Hamil dengan Puskesmas Cukir Jombang

No	Hasil	Hasil pemeriksaan MCH	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Normal	7	77,8%
2	Abnormal	2	22,2%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden penelitian memiliki hasil pemeriksaan MCH normal sebesar 77,8% dan sebagian kecil responden memiliki hasil pemeriksaan MCH dengan persentase 22,2%.

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi Hasil Pemeriksaan MCHC pada Ibu Hamil dengan Puskesmas Cukir Jombang

No	Hasil	Hasil pemeriksaan MCHC	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Normal	7	77,8%
2	Abnormal	2	22,2%
Jumlah		9	100%

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden penelitian memiliki hasil pemeriksaan MCHC normal sebesar 77,8% dan sebagian kecil responden memiliki hasil pemeriksaan MCHC dengan persentase 22,2%.

Pembahasan

Hasil penelitian sesuai dengan tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden penelitian memiliki indeks eritrosit normositik normokrom yaitu sebanyak 7 responden atau sebesar 77,8%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa berdasarkan tabel 5.2 seluruh responden penelitian mempunyai usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 100%. Ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi besi selama kehamilan menurut

peneliti dapat meningkatkan dua kali risiko persalinan prematur dan peningkatan tiga kali risiko berat bayi lahir rendah. Selain itu, ibu hamil dengan umur terlalu muda memiliki risiko tinggi kesakitan dan kematian ibu saat kehamilan maupun persalinan, serta kematian janin. Hal ini dikarenakan secara fisik, kondisi rahim dan panggul belum optimal.

Dilihat dari tingkat pendidikan, terdapat sebagian besar responden berpendidikan SMA dan hampir dari setengahnya berpendidikan SMP. Menurut peneliti apabila dihubungkan dengan hasil penelitian ini, responden kemungkinan kurang memperhitungkan manfaat apa yang diperoleh jika mendapat ilmu baru yang didapat dari sehingga dalam penerapannya masih kurang. Selain itu, ada kemungkinan juga responden kurang memahami pengertian anemia, bahaya anemia dan pencegahannya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, jika dikaitkan dengan penelitian ini peneliti berpendapat, kemungkinan terjadinya anemia pada ibu hamil dengan gambaran eritrosit tersebut, menggambarkan bahwa penyebab munculnya kondisi tersebut kemungkinan paling banyak karena penyakit kronis fase awal atau lanjut dan defisiensi besi. Hal tersebut sesuai dengan kondisi ibu hamil yang sebagian besar jarang mengkonsumsi tablet Fe. Selain itu kondisi tersebut juga kemungkinan disebabkan karena faktor asupan gizi dan pengetahuan. Maka dari itu penting untuk melakukan peningkatan pengetahuan dan pencegahan terkait defisiensi besi selama kehamilan, meliputi asupan zat besi dan suplementasi zat besi yang cukup karena kurangnya kesadaran akan bahaya dari anemia akan berdampak terhadap kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandungnya.

Data dari Kementerian Kesehatan (kemenkes), umur ideal untuk kehamilan dan persalinan yaitu umur 20–35 tahun. Sedangkan pada umur yang berisiko tinggi untuk kehamilan dan persalinan yaitu umur <20 tahun dan >35 tahun. Pada ibu hamil

normal terjadi perubahan indeks eritrosit berdasarkan Mean Corpuscular Volume (MCV) yang bisa meningkat hingga sebanyak 4 fL. Penurunan MCV dapat terjadi pada keadaan awal defisiensi besi. Mean Corpuscular Haemoglobin (MCH) dapat menurun juga dan akhirnya akan terjadi keadaan anemia. Keadaan anemia akan menjadi berat ketika Mean Corpuscular Haemoglobin Concentration (MCHC) juga menurun (Palmer, 2015). Ibu hamil membutuhkan oksigen yang lebih tinggi, sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Eritropoietin merangsang eritropoiesis untuk meningkatkan volume plasma dan eritrosit. Namun, peningkatan volume plasma lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan peningkatan eritrosit, sehingga konsentrasi hemoglobin menjadi menurun karena proses hemodilusi (Bhaskoro, 2017).

Citrakesumasari (2012) mengatakan, bahwa zat besi merupakan salah satu mineral mikro yang penting dalam proses pembentukan sel darah merah. Secara alamiah zat besi diperoleh dari makanan. Kekurangan zat besi dalam menu makanan sehari-hari dapat menimbulkan penyakit anemia gizi atau yang dikenal masyarakat sebagai penyakit kurang darah. Menurut Prahesti (2017), asupan tablet tambah darah dapat mengurangi risiko lahir dengan BBLR (bayi berat lahir rendah) dan dengan asupan harian tablet tambah darah terdapat peningkatan rata-rata kadar Hb prenatal. Suplementasi tablet tambah darah direkomendasikan di negara berkembang maupun negara maju karena beban penyakit yang tinggi. Pemberian tablet tambah darah prenatal dapat mengurangi anemia dengan dosis yang lebih tinggi hingga 66 gram/hari.

Hasil RISKESDAS (2007) menunjukkan bahwa jenis anemia pada ibu hamil berdasarkan morfologi eritrosit didapatkan lebih banyak gambaran eritrosit mikrositik hipokrom (59%) dibandingkan dengan gambaran eritrosit makrositik (10,3%) dan gambaran eritrosit lainnya (30,8%). Anemia mikrositik hipokrom bisa terlihat pada defisiensi zat besi, penyakit kronis tingkat lanjut atau keracunan timbal.

Anemia normostik normokrom bisa terlihat pada penyakit kronis fase awal atau perdarahan akut. Anemia makrositik bisa terlihat pada defisiensi vitamin B12. Menurut Prahesti (2017) menyatakan bahwa masih didapatkannya ibu hamil yang anemia meskipun mengonsumsi tablet tambah darah dikarenakan tidak hanya tablet tambah darah saja yang memengaruhi status anemia tetapi pola konsumsi ibu hamil, selain itu faktor penyebab anemia juga banyak meliputi tingkat pendidikan ibu hamil sehingga berpengaruh dalam menerima informasi baru yang datangnya dari luar dan dalam memperhitungkan manfaat yang bisa diambil. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam pemberian respon terhadap sesuatu yang datangnya dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka dapatkan (Prahesti, 2017). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat (Solehah, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pemeriksaan indeks eritrosit pada ibu hamil dengan anemia didapatkan hampir seluruh responden memiliki nilai indeks eritrosit MCV, MCH dan MCHC normal dan sebagian kecil responden memiliki nilai indeks eritrosit MCV, MCH dan MCHC abnormal.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel agar data yang diperoleh lebih banyak dan valid
2. Responden penelitian diharapkan untuk rutin mengonsumsi tablet tambah

darah agar memiliki indeks eritrosit yang normal.

KEPUSTAKAAN

- Ain, Asa Qurotul. 2018. Gambaran Indeks Eritrosit pada Penderita Tuberkulosis (TBC) Paru pada Usia 15-55 Tahun. Jombang. Karya Tulis Ilmiah
- Bhaskoro. M. F. A. 2017. *Indeks Eritrosit pada Ibu Hamil Trimester Pertama di Rumah Sakit Umum Hasanah Graha Afiah Depok Periode April 2016-2017*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Laporan penelitian
- Citrakesumasari. 2012. *Anemia Gizi, Masalah dan Pencegahannya*. Yogyakarta. Kalika
- Nindiakasa Rantie Andari. 2015. Karakteristik Ibu Hamil yang Mengalami Anemia di Poli Hamil RSUD dr. Soetomo Surabaya Periode Waktu 25 Maret 2015 sampai 5 Mei 2015. Surabaya. Karya Tulis Ilmiah
- Prahesti Ratna. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tesis